

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RPP BERBASIS PPK MELALUI WORKSHOP KKG MINI DI SDN KARANGPURI 2 SIDOARJO

Suwarni

Sekolah Dasar Negeri Karangpuri 2, Sidoarjo

*e-mail: suwarni1966@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the implementation of the KKG Mini Workshop program activities to improve teacher pedagogical competence in preparing PPK based RPP in Karangpuri 2 Elementary School and to find out the improvement in teacher pedagogical competence in preparing PPK based on RPP through KKG Mini Workshop in Karangpuri 2 Elementary School. This research using the School Action Research (SAR) approach. The research subjects here are all 9 teachers. The results showed that the results of the implementation of the KKG Mini Workshop program activities in cycle I increased by 83 in cycle II by 93. The results of the teacher's pedagogical competence in preparing PPK based RPPs at pre-action were 22%, increased in cycle I by 78%, and increased by significant in the second cycle by 89%. Based on these results it can be concluded that the implementation of the KKG Mini Workshop can improve teacher's pedagogical competence in preparing PPK based RPP in Karangpuri 2 Elementary School.

Keywords: Pedagogical Competence, RPP, PPK, KKG Mini Workshop

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas keterlaksanaan program kegiatan Workshop KKG Mini terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2 dan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui Workshop KKG Mini di SDN Karangpuri 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subyek penelitian di sini adalah seluruh guru dengan jumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterlaksanaan program kegiatan Workshop KKG Mini pada siklus I sebesar 83 meningkat pada siklus II sebesar 93. Hasil kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK pada pra tindakan sebesar 22%, meningkat pada siklus I sebesar 78%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 89%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Workshop KKG Mini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, RPP, PPK, Workshop KKG Mini

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena itu merupakan keharusan yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Dalam menyusun RPP guru juga harus memperhatikan komponen dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Sanjaya, 2010). Jika salah satu komponen dihilangkan dapat dipastikan pembelajaran di kelas tidak akan berhasil dan tidak belajar dengan lancar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan komponen tersebut sehingga pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Selain itu guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam penyusunan RPP. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis kelas, salah satunya melalui penyusunan RPP. Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter (Hendarman, 2017).

Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi: 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; 4) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 5) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Penyusunan perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kompetensi guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang dapat mencapai keefektifan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan perencanaan pembelajaran guru akan mantap melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai diperlukan rancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan/karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantar siswa mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, kompetensi pedagogik guru SDN Karangpuri 2 Sidoarjo dalam menyusun RPP berbasis PPK belum

mencapai kompetensi yang dikehendaki. Dari hasil observasi pra tindakan, kompetensi pedagogik guru mendapatkan rata-rata skor sebesar 63 dengan presentase mencapai 22% atau ada 2 orang yang sudah kompeten, sedangkan yang belum kompeten mencapai 78% atau ada 7 orang.

Masih belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK disebabkan guru belum memahami komponen dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Hal ini terbukti dari hasil RPP yang disusun guru masih banyak yang belum lengkap seperti tidak adanya media pembelajaran, tidak ada lembar kerja maupun evaluasi beserta kunci jawabannya, dan tidak adanya instrumen penilaian beserta rubrik penilaiannya.

Selain itu dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, guru masih kesulitan karena belum memahami taksonomi bloom hasil belajar aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam langkah-langkah pembelajarannya pun belum menunjukkan sintaks model pembelajaran yang dipilih. Begitu juga RPP yang disusun guru belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, terlihat dari tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya tidak mencantumkan pendidikan karakter. Padahal program tersebut diberlakukan cukup lama dan juga diberikan pada kegiatan pelatihan.

Sebagaimana permasalahan yang terjadi di atas, salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam

menyusun RPP berbasis PPK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yakni dengan menerapkan Workshop KKG Mini.

KKG tingkat sekolah atau biasa disebut KKG Mini adalah pertemuan kelompok guru dari satu sekolah, yang secara berkala berkumpul di sekolahnya dipimpin oleh kepala sekolah untuk memecahkan masalah mereka sendiri (Depdiknas, 2010). Dengan melaksanakan KKG Mini di sekolah, guru memiliki wadah untuk menyampaikan kendala-kendala dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Kendala dalam pembelajaran itu kemudian dibahas oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat memberikan solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, sedangkan guru akan mendapatkan masukan dan solusi dari permasalahan yang dihadapi di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016), bahwa kegiatan KKG memiliki tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Program pengembangan KKG yang dipilih dan mudah dilaksanakan yaitu melalui kegiatan workshop. Sebagaimana yang dikemukakan Sagala (2010) bahwa Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Dalam workshop disediakan ruangan khusus yang dilengkapi dengan

sumber-sumber pustaka dan berbagai peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga guru dapat bekerja dan belajar dalam ruangan itu.

Dengan mengikuti kegiatan workshop guru dapat memecahkan masalah dan bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi, khususnya masalah penyusunan karya inovatif kategori sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarno (2012), bahwa kegiatan workshop bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi, untuk mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya.

Selain tujuan dari kegiatan workshop, penulis memilih workshop dalam penelitian ini, karena penyelenggaraan kegiatan workshop memiliki beberapa kelebihan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru. Menurut Sumarno (2012) kegiatan workshop memiliki keunggulan dalam penyelenggaraannya yaitu 1) memberi kebebasan berargumen kepada peserta workshop dan pemakalah; 2) memberi peluang melibatkan banyak peserta; 3) menyerap informasi sebanyak mungkin untuk suatu hasil atau perubahan konsep semula sehingga ide pemakalah akan diuji dan mendapat tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan dari ide para pemakalah; 4) dapat digunakan sebagai referensi bagi pengamat dan pemegang kebijakan baik masyarakat umum dan pemerintah.

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui efektivitas keterlaksanaan program kegiatan Workshop KKG Mini terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2 Sidoarjo; 2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui Workshop KKG Mini di SDN Karangpuri 2 Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sekolah (*school action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga.

Model rancangan PTS dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2 yang masih belum mencapai kriteria yang dikehendaki. Oleh karena itu dipilih alternatif tindakan melalui Workshop KKG Mini.

Tindakan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun model PTS yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010), menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek penelitian adalah seluruh guru SDN Karangpuri 2 Tahun Pelajaran 2019-2020, dengan jumlah 9 orang. Tempat penelitian berada di SDN Karangpuri 2 yang berlokasi di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Nopember 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK dan keterlaksanaan program kegiatan Workshop KKG Mini pada tiap siklus.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui Workshop KKG Mini pada tiap siklus. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Menelaah dan menghitung skor hasil penyusunan RPP berbasis PPK yang disusun guru berdasarkan pedoman instrumen observasi dengan rumus:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Merekapitulasi skor hasil penyusunan RPP berbasis PPK setiap guru yang sudah dinilai pada tabel yang sudah disediakan.
3. Mengkategorikan skor kompetensi pedagogik guru dengan kriteria yang ditetapkan.

4. Menghitung persentase kompetensi pedagogik guru dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SK = Skor Kumulatif

R = Jumlah Responden

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi foto pada program kegiatan Workshop KKG Mini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK pada tiap siklus.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK sebelum diterapkan Workshop KKG Mini mendapat skor rata-rata sebesar 63 yang termasuk dalam kategori Cukup yaitu berada pada rentang skor 55-70. Hal ini dapat dilihat dari 9 guru terdapat 22% atau ada 2 orang guru yang sudah kompeten, sedangkan yang belum kompeten mencapai 78% atau ada 7 orang guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra tindakan secara klasikal persentase kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK belum mencapai kompetensi yang dikehendaki.

Masih belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK disebabkan guru belum memahami komponen dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Begitu juga RPP yang

disusun guru belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, terlihat dari tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya tidak mencantumkan pendidikan karakter.

Setelah diberikan tindakan siklus I melalui Workshop KKG Mini, kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 83 atau kategori Baik dibandingkan pada pra tindakan hanya sebesar 63 atau kategori Cukup. Secara klasikal presentase kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 22% meningkat pada siklus I sebesar 78%. Terbukti ada peningkatan persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 56%. Hasil penelitian pada siklus I dapat dikatakan Baik, namun masih ada 2 orang guru yang memiliki kompetensi kategori cukup padahal kompetensi yang dikehendaki secara individu minimal Baik dan belum mencapai persentase kompetensi pedagogik guru secara klasikal sebesar 85%.

Belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK pada siklus I secara klasikal disebabkan belum maksimalnya keterlaksanaan Workshop KKG Mini yang diterapkan kepala sekolah dengan perolehan skor sebesar 83 atau kategori Baik. Hasil keterlaksanaan Workshop KKG Mini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum maksimal. Hal ini disebabkan kepala sekolah belum maksimal dalam mengarahkan dan menggerakkan guru untuk meningkatkan kompetensinya serta belum melakukan kerjasama kepada

guru yang tingkat kompetensinya lebih tinggi untuk membimbing rekan sejawatnya yang tingkat kompetensinya rendah dalam menyusun RPP berbasis PPK. Hal ini berdampak pada 2 orang guru yang belum mencapai kompetensi yang dikehendaki karena guru belum menggunakan kata kerja operasional sesuai taksonomi bloom dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran serta belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, dan guru belum membuat Lembar Kerja (LK) dan lembar evaluasi dalam menentukan penilaian hasil pembelajaran.

Peningkatan hasil kompetensi pedagogik guru antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I
Rerata Kompetensi Pedagogik Guru	63	83
Persentase Kompetensi Pedagogik Guru	22%	78%

Sumber: *hasil yang diolah* (2019)

Setelah diadakan refleksi lebih mendalam terhadap hasil tindakan siklus I dengan menerapkan Workshop KKG Mini dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis PPK mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sebesar 92 atau kategori Amat Baik dibandingkan pada siklus I hanya

sebesar 83 atau kategori Baik. Secara klasikal persentase kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 22%, meningkat pada siklus I sebesar 78%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 89%. Terbukti ada peningkatan persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 67%. Hasil penelitian pada siklus II dapat dikatakan Amat Baik melebihi kompetensi yang dikehendaki secara individu minimal Baik dan sudah melebihi persentase kompetensi pedagogik guru secara klasikal sebesar 85%.

Terjadinya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK secara klasikal disebabkan kepala sekolah sudah melaksanakan Workshop KKG Mini dengan perolehan skor sebesar 93 atau kategori Amat Baik terbukti dari keterlaksanaan Workshop KKG Mini yang berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pada siklus II kepala sekolah sudah melaksanakan rekomendasi hasil refleksi siklus I. Pada siklus II kepala sekolah dan rekan sejawat membimbing guru/rekannya pada tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis PPK. Kepala sekolah mampu meningkatkan kesadaran guru akan tanggung jawabnya dalam kelompok. Hal ini menjadikan guru mampu mempelajari tugasnya dengan baik dalam kelompok. Berkat bimbingan serta penguatan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, guru mampu merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional

sesuai taksonomi bloom, sudah mengintegrasikan PPK dalam kegiatan pembelajaran, sudah mampu menentukan media pembelajaran, dan sudah membuat Lembar Kerja (LK) dan lembar evaluasi dalam menentukan penilaian hasil pembelajaran. Peningkatan hasil kompetensi pedagogik guru antara siklus I dan dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Workshop KKG Mini Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Rerata Kompetensi Pedagogik Guru	83	92
Persentase Kompetensi Pedagogik Guru	78%	89%
Keterlaksanaan Program Workshop KKG Mini	83	93

Sumber: *hasil yang diolah* (2019)

Dengan demikian penerapan Workshop KKG Mini berdampak pada presentase kompetensi pedagogik guru yang ditandai dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarno (2012) bahwa dengan mengikuti kegiatan workshop, peserta dapat memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi, untuk mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi,

mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Lebih lanjut Depdiknas (2010) menyatakan bahwa dengan adanya KKG Mini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

Keterlaksanaan Workshop KKG Mini yang dilakukan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:99) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai manajer yaitu kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa dengan menerapkan Workshop KKG Mini terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2. Dari hasil penelitian

tersebut, penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

IV. SIMPULAN

Dari hasil dan diskusi yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan program Workshop KKG Mini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2. Hal ini terlihat dari hasil keterlaksanaan program Workshop KKG Mini pada siklus I sebesar 83 meningkat pada siklus II sebesar 93. Terbukti ada peningkatan skor sebesar 10.
2. Penerapan Workshop KKG Mini terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP berbasis PPK di SDN Karangpuri 2. Hal ini terlihat dari hasil kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 22%, meningkat pada siklus I sebesar 78%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 89%. Terbukti ada peningkatan persentase sebesar 67%.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek-Cet.14*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2010. *Standar Pengembangan: Kelompok Kerja Guru (KKG)-Musyawarah Guru*

Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta: Dirjen PMPTK.

Hendarman. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Tim PPK Kemendikbud.

Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru-Cet.7*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2016. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru-Cet.4*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: JDIH Kemendikbud.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: JDIH Kemendiknas.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pengajaran dalam Profesi Pendidikan-Cet.1*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran-Cet.3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumarno. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Workshop*. Jakarta: Erlangga.